



## **Pendayagunaan dan Pengembangan Potensi UMKM Desa Wirajaya Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor Melalui KKN DR-Sisdamas Mahasiswa UIN Bandung Tahun 2021**

**Adi Septiawan<sup>1</sup>, Arief Rizki Priangga<sup>2</sup>, Nase<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Ilmu Hadis, Fakultas Ushuludin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail:

[adisepiawan1309@gmail.com](mailto:adisepiawan1309@gmail.com)

<sup>2</sup>Perbandingan Mazhab dan Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [ariefkebot20@gmail.com](mailto:ariefkebot20@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [nase@uinsgd.ac.id](mailto:nase@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Pembangunan masyarakat adalah merupakan tanggung jawab bersama. Setiap individu, kelompok, institusi pemerintah maupun swasta dapat saling bersinergi untuk melaksanakan tanggung jawab pembangunan tersebut. Oleh karena itu, pembangunan masyarakat harus dilakukan secara berkelanjutan dengan perencanaan program yang terstruktur dan melibatkan banyak pihak sesuai dengan wewenang dan kompetensinya. Guna mewujudkan tanggung jawab pembangunan dan semangat ingin mengabdikan kepada masyarakat, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat yang dikemas dalam Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Basis Pemberdayaan Masyarakat (KKN DR SISDAMAS) bersinergi dengan pemerintahan desa Wirajaya kecamatan Jasinga kabupaten Bogor. Kegiatan KKN DR SISDAMAS Tahun 2021 ini mengusung tema “pendayagunaan potensi ekonomi desa Wirajaya Kecamatan Jasinga menuju pengoptimalan sumberdaya yang ada demi tercapainya kemandirian ekonomi”. Pendayagunaan potensi desa wirajaya kecamatan jasinga ini dituangkan dalam program, yaitu; mengadakan sosialisasi agar desa memberikan bantuan modal, pembuatan video marketing, mengembangkan jejaring pemasaran melalui ide dan implementasi manajemen bauran pemasaran, Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, masyarakat warga desa Wirajaya kecamatan Jasinga kabupaten Bogor merasakan sangat bermanfaat dengan adanya program pengabdian ini

**Kata Kunci:** Ekonomi, Pengabdian, Bantuan.

### **Abstract**

*Community development is a shared responsibility. Every individual, group, government and private institution can synergize with each other to carry out these development responsibilities. Therefore, community development must be carried out in a sustainable manner with structured program planning and involving many parties in accordance with their authority and competence. In order to realize the responsibility for development and the spirit of wanting to serve the community, the State Islamic University of Sunan Gunung Djati Bandung implemented a community service program that was packaged in a Real Work Lecture from the Community Empowerment Base House (KKN DR SISDAMAS) in synergy with the Wirajaya village government, Jasinga district, Bogor district. This 2021 DR SISDAMAS KKN activity carries the theme "utilization of the economic potential of the Wirajaya village, Jasinga District towards optimizing existing resources for the achievement of economic independence". The utilization of the potential of Wirajaya Village, Jasinga Sub-district is outlined in the program, namely; hold outreach so that villages provide capital assistance, make marketing videos, develop marketing networks through ideas and implementation of marketing mix management.*

**Keywords:** *Economy, Service, Assistance.*

## **A. PENDAHULUAN**

Desa merupakan wilayah yang mempunyai potensi alam yang besar. Dari sumber daya alam tersebut, dapat dijadikan sebagai sumber bahan makanan dan bahan mentah. Sumber daya alam yang dimiliki desa inilah yang dapat dijadikan pendorong untuk meningkatkan pembangunan ekonomi secara nasional. Pada tingkat daerah, pembangunan ekonomi dianggap sebagai perencanaan untuk memperbaiki penggunaan sumber daya public yang tersedia di daerah tersebut, sehingga diharapkan perekonomian wilayah dapat mencapai keadaan perekonomian yang lebih baik dimasa mendatang.

Dewasa ini kemiskinan pedesaan menjadi masalah utama dalam proses pelaksanaan pembangunan di daerah pedesaan, karena sebagian besar penduduk miskin tinggal di daerah pedesaan dan karakteristik penyebab kemiskinan struktural yang dialami sangat banyak. Hal ini dikarenakan Indonesia menganut system ekonomi rakyat yang terbukti bias menopang perekonomian nasional bahkan pada saat krisis. Namun, kenyataannya kebanyakan desa di Indonesia merupakan desa tertinggal. Desa tertinggal identik dengan kondisi desa yang miskin dan terbelakang. "Desa Tertinggal merupakan kawasan pedesaan yang ketersediaan sarana dan prasarana dasar wilayahnya kurang/tidak ada (tertinggal) sehingga menghambat pertumbuhan/ perkembangan kehidupan masyarakatnya dalam bidang ekonomi (kemiskinan) dan bidang pendidikan (keterbelakangan)" (Mubyarto, 1994, h.24).

Desa Wirajaya merupakan salah satu dari desa yang tertinggal di Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat yang terletak di Kecamatan Jasinga dan berbatasan langsung dengan Provinsi Banten. Desa ini memiliki luas  $\pm$  1172 Ha yang terdiri dari 2 Dusun, 5 Rukun Warga (RW) dan 26 Rukun Tetangga (RT). Desa Wirajaya dapat terbilang sebagai desa tertinggal dikarenakan kurangnya perhatian dari pemerintah daerah. Dengan kondisi desa yang tertinggal, desa yang dapat dijadikan sebagai modal pembangunan ekonomi, menjadi terhambat. Salah satu cara untuk meningkatkan atau menggali potensi ekonomi desa agar tidak tertinggal, adalah dengan melakukan pembangunan desa. Dengan adanya pembangunan desa, peningkatan ekonomi penduduk desa khususnya di desa tertinggal akan dapat dilakukan sehingga menjadi desa yang tidak tertinggal. Kondisi seperti ini memunculkan sebuah cara atau metode baru dalam hal membangun ekonomi desa yaitu melalui pemberdayaan masyarakat.

Desa Wirajaya memiliki sumber daya alam berupa perkebunan sawit yang dikelola oleh PT. Pertanian Nusantara milik BUMN. Hal tersebut mempengaruhi mata pencaharian masyarakat setempat yang mayoritas sebagai buruh garap ladang. Selain itu, masyarakat setempat juga memanfaatkan limbah dari perkebunan kelapa sawit. Potensi hasil ladang yang cukup beragam pun dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk di olah menjadi produk potensial untuk dipasarkan.

Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia. Pengembangan ekonomi kerakyatan harus diprioritaskan melalui keberpihakan kepada sektor UKM. Dalam perencanaan suatu usaha dibutuhkan studi mengenai kelayakan dari usaha tersebut. Untuk mendirikan UMKM juga dibutuhkan analisis kelayakan terkait faktor- faktor atau aspek yang dapat mempengaruhi kemungkinan berhasilnya (layaknya) pelaksana gagasan suatu usaha .

Namun kenyataannya di desa Wirajaya pemilik usaha hanya terfokus pada pendapatan dan keberlanjutan usahanya. Karena itulah pengembangan masyarakat dengan metode pendampingan sosial perlu dilakukan untuk membantu memecahkan persoalan yang sedang dihadapi. Pengembangan Masyarakat mengandung upaya untuk meningkatkan partisipasi dan rasa memiliki terhadap program yang dilaksanakan. Pemberdayaan merujuk pada kemampuan seseorang, khususnya kelompok lemah untuk memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka untuk dapat meningkatkan pendapatannya dan berpartisipasi dalam proses pembangunan serta pengambilan keputusan.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Untuk mengetahui dan memaksimalkan potensi desa yang ada, kami menggunakan metode kualitatif sebagai langkah untuk menggali informasi lebih mendalam. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian

tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktifitas sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadang kala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan. (Moha & sudrajat, 2019).

Guna merumuskan program pengabdian yang akan dilaksanakan dalam upaya membantu para pelaku UMKM desa Wirajaya, peserta KKN terlebih dahulu mencari sumber informasi terkait pelaku UMKM yang ada di Desa Wirajaya dan melihat potensi ekonomi yang ada. Informasi dicari sembari bersosialisasi dan silaturahmi dengan para tokoh desa dan masyarakat setempat kala kedatangan awal kami di Desa Wirajaya.

Berdasarkan informasi yang didapat dari masyarakat setempat dan bantuan patriot desa yang bertugas sebagai pemandu juga penanggungjawab pemberdayaan desa, ada tiga pelaku UMKM yang sangat potensial untuk diberdayakan dan dikembangkan, dimana UMKM ini sudah berjalan signifikan dan sangat memerlukan pengembangan untuk kemajuan usaha, ketiga jenis UMKM tersebut yaitu kerajinan limbah lidi sawit, kerajinan anyaman bambu, produksi makanan usus KW dan keripik pisang. Dari informasi yang didapat tersebut, maka mahasiswa KKN dapat merumuskan program kerja sesuai potensi yang ada.

Adapun beberapa program pemberdayaan potensi ekonomi yang akan dilakukan oleh kelompok KKN di desa Wirajaya diantaranya yaitu dengan meningkatkan jejaring pemasaran produk – produk UMKM, membantu merumuskan pemasaran melalui ide dan implementasi manajemen bauran pemasaran, serta melakukan digitalisasi produk UMKM agar lebih mudah dijangkau tidak hanya melalui offline, namun dapat dijangkau dengan online sehingga pemasaran dapat lebih luas. Dari berbagai program atau proyek pemberdayaan masyarakat, bidang ekonomi lah yang menjadi targetan utama pada fokus penulisan artikel kali ini. Sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) jika dapat dikelola dengan baik tentu menjadi keuntungan yang sangat besar untuk pertumbuhan ekonomi di daerah maupun nasional.

Potensi ekonomi dalam hal ini adalah sumber daya desa yang dapat digunakan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Pemberdayaan ekonomi di desa Wirajaya ini diarahkan untuk meningkatkan kondisi ekonomi desa yang mengalami kemiskinan dan keterbelakangan. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kondisi sosial ekonomi penduduk desa Wirajaya, maka diidentifikasi beberapa potensi unggulan nilai ekonomis kaitannya dengan pendayagunaan yang akan dilakukan.

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dari analisis potensi desa yang ada, telah didapati ada tiga fokus pelaku UMKM yang potensial untuk dikembangkan yaitu kerajinan limbah lidi sawit, kerajinan anyaman bambu, produksi keripik pisang dan usus KW. Disini kami akan menuliskan sedikit tentang profil mengenai ketiga UMKM tersebut, untuk nantinya kita analisa potensi dan hambatan yang dirasakan setiap masing-masing pelaku UMKM, untuk nantinya dapat kita tawarkan solusi untuk mengembangkan ketiga UMKM tersebut.

*Pertama, ada kerajinan limbah lidi sawit.* Siapa sangka bahwa limbah lidi sawit hanya bisa terbuang sia-sia sebagai limbah tanpa nilai manfaat lain? di tangan Teh Rina salah seorang pengrajin kerajinan lidi sawit di desa Wirajaya, limbah lidi sawit dapat disulap menjadi suatu produk yang sangat bernilai. Beliau dan suami menggeluti kerajinan lidi sawit ini karena menurutnya hal ini sangat potensial dan dapat membantu perekonomian warga. Melihat peluang yang ada disekitar dimana banyak lahan di desa wirajaya yang digunakan sebagai ladang sawit. Limbah lidi sawit yang tentu terlantar dan tidak dimanfaatkan oleh pemilik perkebunan, menjadi rezeki tersendiri bagi warga sekitar. Karena banyak dari warga yang mengambil limbah sawit di perkebunan untuk diambil lidinya, baik pemanfaatan lidi untuk sekedar dibuat sapu lidi ataupun dijadikan kerajinan seperti halnya yang dilakukan oleh Teh Rina dan suami. Teh Rina mendapatkan inspirasi dan skill membuat kerajinan lidi sawit dari workshop pelatihan pembuatan kerajinan dari lidi sawit yang pernah diadakan oleh pihak desa untuk seluruh warga desa Wirajaya. Namun sangat disayangkan dari banyaknya peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan, hanya beberapa orang yang benar-benar bisa mempraktekan hingga akhirnya bertahan dan menghasilkan. Karena tak dapat dipungkiri, pelatihan pembuatan kerajinan semacam ini sangat membutuhkan fokus dan tingkat ketelatenan yang tinggi. Adapun produk kerajinan lidi sawit yang diproduksi oleh Teh Rina dan suami diantara adalah piring prasmanan, piring buah, aneka keranjang, aneka lampu hias, dan masih banyak lagi. Selain produksi barang-barang tersebut, ibu Rina juga menerima pesanan sesuai keinginan para konsumen. (*by request*). Sedangkan untuk proses pembuatan kerajinan lidi sawit dimulai dengan mencari pelepah sawit di ladang kemudian diambil lidi pada pelepah. Setelah itu masuk ketahap pembersihan lidi dengan cara diserut dan pemilihan lidi yang panjang sedangkan lidi yang pendek tidak diikuti sertakan untuk bahan kerajinan, setelah lidi siap di anyam maka masuklah pada tahap penganyaman lidi lalu dilanjutkan dengan penjemuran, sampai akhirnya pada tahap terakhir yakni pengkilapan dengan pernis.

Upaya peningkatan potensi limbah sawit menjadi kerajinan tangan sebagai salah satu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di desa Wirajaya sudah cukup baik. Namun masih terdapat hal-hal yang perlu ditingkatkan. Karena masalah yang paling utama yang muncul adalah kurangnya penyebaran informasi bahwa terdapat kerajinan dari

limbah sawit di desa Wirajaya sehingga proses pemasarannya belum merambah secara meluas.

*Kedua, ada cemilan makanan yang bernama usus kw.* mendengar namanya sangat tidak asing dengan makanan yang sering dijumpai dipasaran biasanya disukai oleh kalangan remaja sebagai cemilan sehari-hari. Tapi lain halnya dengan cemilan satu ini, dari namanya banyak orang pasti menyangka bahan baku cemilan ini terbuat dari usus ayam. Siapa sangka jika pepaya lah yang menjadi bahan utama dari pembuatan usus kw ini. Sempat terpikir sepertinya tidak memungkinkan jika sebuah pepaya dapat dijadikan cemilan yang menyerupai usus crispy pada umumnya. Teh Unai adalah salah seorang warga di Desa Wirajaya yang menjadi ide awal dari pembuatan usus kw yang berbahan baku pepaya. Seorang ibu rumah tangga dengan latar belakang keluarga yang sangat sederhana dan dikaruniai dua anak, mengharuskan Teh Unai menjadi sosok yang ikut membantu suaminya untuk menghidupkan keadaan ekonomi keluarganya. Dengan usaha dan tekad yang kuat segala cara dilakukan untuk membuat usaha kecil-kecilan guna membantu keuangan keluarganya. Sampai pada akhirnya Teh Unai mencoba membuat suatu cemilan yang sedang banyak disukai masyarakat dari semua kalangan usia dengan menirukan cemilan usus krispi tetapi dengan bahan baku yang berbeda dan tentunya tidak banyak mengeluarkan modal untuk bahan-bahan pembuatannya. Terbilang sangat unik, karna hanya dengan sebuah pepaya yang dikeringkan dibawah panas terik matahari dengan melalui proses-proses selanjutnya dapat sangat menyerupai cemilan usus krispi dengan bahan baku usus yang mungkin dapat terbilang mahal, tetapi dengan modal yang kecil Teh Unai dapat membuatnya semirip mungkin dari mulai bentuk dan rasanya pun sangat menyerupai bahkan tidak kalah enakya dengan yang asli dari usus. Hal tersebut membuat kami tertarik, biasanya Teh Unai hanya memasarkannya di warung-warung kecil sekitaran Desa Wirajaya, jadi wajar saja jika memang banyak yang tidak mengetahui cemilan ini. Dengan ketertarikan kami pada produk ini, maka kami pun sangat ingin membantu mengenalkan usus kw ini agar banyak lebih dikenal lagi oleh seluruh masyarakat, seperti membuatnya sebuah catalog, lalu memasarkannya di media sosial, juga memasarkan diseluruh gerai *onlineshop* guna memperluas pangsa pasar.

*Ketiga, ada kerajinan anyaman bambu.* Dalam upaya mewujudkan desa yang mandiri dibidang ekonomi, ada potensi besar dari sumber daya alam desa yang dapat dikembangkan. Desa wirajaya diberkahi oleh banyak hal, salah satunya adalah hutan bambu yang dapat dimanfaatkan untuk berbagaimacam hal salah satunya adalah anyaman bambu. Pak Hotib salah satu masyarakat yang peka terhadap hal tersebut. Beliau merupakan pengrajin anyaman bambu untuk kebutuhan rumah. Anyaman tersebut dapat berupa Hihid, Aseupan, sair dan sebagainya. Pak hotib memulai karirnya sebagai pengrajin anyaman bambu pada tahun 1992, diawali karnakeresahan pak hotibakan banyaknya pohon bambu yang tidak diurus oleh pemiliknya sehingga muncul inovasi dari beliau yang melihat potensi sebagai bahan

yang bisa diolah menjadi kerajinan tangan anyaman. Berawal dari keresahan Beliau akan melimpah ruahnya hutan bambu di daerah sekitar wilayah wirajaya tanpa adanya orang yang mengurus. Meski itu menjadi hal yang biasa. Tidak bagi pak Hotib, hal tersebut dilihat sebagai potensi yang dapat dikembangkan oleh pak Hotib menjadi suatu produk yang bermanfaat bagi sekitar. Berbekal keterampilan menganyam, pak hotib dapat menyulap sebilah bambu menjadi barang yang berdaya guna. Barang tersebut dapat digunakan untuk perlengkapan rumah tangga, antara lain seperti Hihid, Aseupan, Sair, Kekeb dan lain sebagainya

Dengan keterampilannya dalam menganyam, Pak Khotib memulai menganyam pertama kali pada tahun 1992. Sosok Ibu dari istri (Mertua) Pak Khotib lah orang pertama yang memicu atau memantik keterampilan pak hotib dalam menganyam hingga sekarang. Dengan bekal keterampilan tersebut usaha yang hingga saat ini adapun masih berjalan.

Proses Pemasaran dan penjualan Produk pun terbilang masih cukup tradisional, beliau mulai menjajakan produknya dengan berjalan kaki mengelilingi desa dari pintu ke pintu, tak jarang pula ada warga yang inisiatif memesan langsung untuk dibuatkan kerajinan. Ini menjadi masalah yang terjadi dalam pemasarannya dimana peningkatan penjualan yang masih menurun dan hanya dijual di Rw 01 Desa Wirajaya yang bisa dibbilang desa kurang maju.dan proses pemasaran yang masih rendah dalam segi marketing bisnis di zaman yang berkembang.

Dalam pelaksanaan program pemberdayaan UMKM, kami terbagi menjadi 3 kelompok dimana 1 kelompok fokus pada 1 pelaku UMKM guna mengefisiensi waktu kegiatan dan diharap dapat berjalan lebih optimal. Setiap kelompok diharuskan menganalisa dan megikuti semua tahap demi tahap dalam proses produksi barang pada masing – masing UMKM, baik pada kelompok pengrajin lidi sawit, produksi keripik kw dan kerajinan anyaman bambu. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih satu minggu yakni pada pekan fokus ekonomi sehingga tidak terganngu dengan kegiatan lainnya, dengan harapan dapat membuahkan hasil yang optimal.

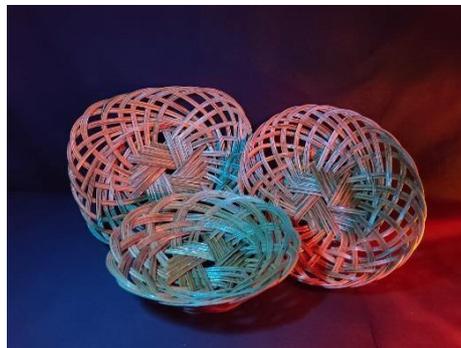
#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan peningkatan produktivitas sumber daya daerah ini dilakukan tahapan survey terlebih dahulu oleh mahasiswa ke masyarakat RW 01 Kampung Cigelung Desa Wirajaya kabupaten Bogor. Pada tanggal 19 Agustus 2021, mahasiswa melakukan sosialisasi dan penyuluhan ke UMKM yang ada di kampung Cigelung,Pada kegiatan tersebut juga dilakukan sedikit diskusi dalam inovasi pengemasan olahan dan pengemasan agar lebih menarik. Kemudian hasil survey yang telah dilakukan yaitu:

### 1) Pak Khotib

Jenis produk anyaman yang dikerjakan pak khotib memiliki banyak variasi diantaranya topi petani, keranjang belanja, kipas anyaman, hingga peralatan dapur tradisional. Pa Khotib memasarkan produk melalui mulut ke mulut di daerah Cileunyi dan mulai mencoba memasarkan produk melalui WhatsApp. Kendala yang dihadapi pada saat itu adalah:

- a) Modal yang pas-pasan
- b) Harga pasaran tak sebanding dengan produk yang dibuat
- c) Ingin memperluas jaringan pasar melalui *market place*.



**Gambar 1.** Hasil Kerajinan Pk Hotib

### 2) Teh Rina

Teh Rina memasarkan kerajinan lidi sawitnya di warung milik Desa dan melalui mulut ke mulut masyarakat. Lidi sawit merupakan limbah dari kelapa sawit yang dimanfaatkan menjadi piring, aksesoris, lampu hiasan dsb. Kendala yang dihadapi saat ini adalah:

- a) Terbatasnya tenaga kerja yang ada
- b) Modal yang terbatas
- c) Terbatasnya target pasar



**Gambar 2.** Kerajinan Lidi Sawi.

### 3) Teh Unay

Teh Unay mengelola pisang dan papaya mentah menjadi kripik, tetapi teh unay hanya menjual berkeliling dan dititipkan di warung warung terdekat. Olahan pisang dan papaya mentah yang dihasilkan adalah kripik pisang dan usus kw dengan berbagai varian rasa. Kendala yang dihadapi pada saat itu adalah:

- a) Modal yang pas-pasan.
- b) Target pasar yang belum jelas.
- c) Terbatasnya distribusi produk.
- d) Pengemasan belum menarik.



**Gambar 3.** Hasil Olahan Kripik Pisang.

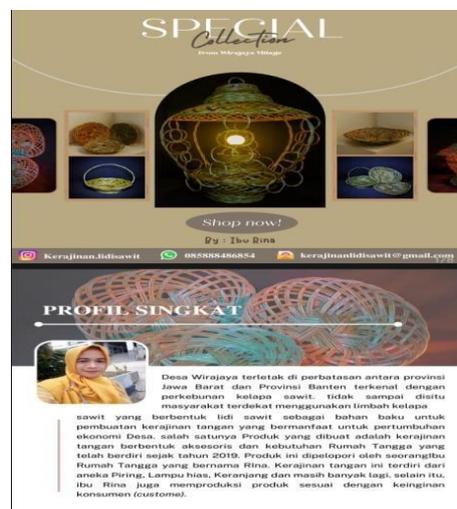
Tahapan Pendayagunaan Potensi UMKM Pada tahap ini, tanggal 20 Agustus 2021 mahasiswa mengadakan kunjungan sekaligus menganalisa dan memberikan wawasan serta informasi mengenai “Digital Marketing” dan “pengemasan serta perluasan pasar” . Pada kegiatan ini mahasiswa memberikan penjelasan tentang apa itu digital marketing, tujuan digital marketing, bagaimana menjadi digital marketer yang baik, fenomena digital marketing yang terjadi, kesalahan mindset digital marketer, mental dan skill yang harus dimiliki seorang digital marketer, dan apa yang harus dilakukan ketika ingin memulai digital marketing.

Sosial media yang dapat dipakai sebagai media promosi seperti Instagram, Facebook, WhatsApp dan Tiktok. Hal yang harus dilakukan ketika ingin memulai digital marketing adalah dengan membawa kebanggaan lokal, minta tolong kepada orang terdekat (saudara, teman, rekan), untuk memulai menggunakan sosial media, memulai menjual di marketplace, mempelajari kekuatan dan kelemahan kompetitor.

Setelah kegiatan selesai akhirnya mahasiswa menampung aspirasi aspirasi Pada tahap selanjutnya aspirasi UMKM cigelung ditindak lanjuti oleh pihak desa dan kecamatan sehingga pihak desa dan kecamatan mengadakan pameran untuk menunjukan dan mengenalkan produk produk UMKM Kampung Cigelung, Bukan hanya itu pihak Desa pun mengadakan workshop pelatihan mengenai “Digital

Marketing” dan “pengemasan serta perluasan pasar”. Dalam kesempatan ini pihak desa dan kecamatan sangat tertarik pada produk produk yang ada di Kampung Cigelung sampai produk produk tersebut dibeli oleh Bapak Camat setempat dan akan dibawa ke kantor Bupati Bogor.berikut merupakan dokumentasi pameran UMKM pada gambar 4

Adapun hasil pendampingan pendayagunaan potensi UMKM di warga RW 01 Kampung Cigelung adalah mengajarkan membuat pengemasan yang menarik dengan modal yang tidak terlalu besar. Selain itu pada kemasan juga di tambahkan label berupa stiker ataupun label *printing*.. Bentuk Pengarahan lain adalah menunjukkan tahapan-tahapan untuk membranding produk pada sosial *media* Pada saat pengarahan mahasiswa membantu membuat katalog produk yang sangat menarik sebagai alat marketing untuk disebarluaskan di social media.



**Gambar 4.** Hasil Pendampingan

Selain membuat katalog produk, mahasiswa juga membantu membuat identitas pada setiap rumah UMKM harapanya yaitu agar masyarakat mengetahui bahwa rumah tersebut merupakan rumah produksi. Dengan demikian kami berharap hal ini dapat membantu mempermudah pemasaran produk UMKM serta memicu semangat masyarakat Kampung Cigelung pada umum nya untuk dapat lebi giat dan memiliki keinginan untuk membuka usaha dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitarnya untuk dimanfaatkan menjadi suatu produk yang bernilai dan potensial untuk dipasarkan, sehingga dapat menjadi tambahan penghasilam serta memperbaiki taraf ekonomi masyarakat setempat.

## E. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Upaya pendayagunaan potensi dan pengembangan UMKM di Desa Wirajaya dipusatkan pada tiga titik pelaku UMKM yakni usaha kerajinan lidi sawit milik Teh Rina, usaha produksi usus KW dan keripik pisang milik Teh Unay, dan yang terakhir usaha

anyaman bambu milik Pak Khotib. Tindakan yang kami ambil dalam perencanaan pemberdayaan para UMKM tersebut kami rumuskan menjadi tiga fase, *pertama* fase pengenalan dan analisis potensi dimana kita mencoba mengenali lebih dalam mengenai unit UMKM yang digekuti oleh masing-masing pelaku, kemudian melakukan analisis mengenai kendala yang dialami dan upaya yang dapat dilakukan untuk mencari solusi atas kendala tersebut. *Kedua* fase pendayagunaan potensi UMKM yang ada, dimana kita berusaha memanfaatkan potensi yang ada dan sudah berjalan dengan mengupayakan ide – ide pengembangan usaha dan mengajarkan teknik digital marketing. Serta menjadi sambung lidah kepada pemerintah daerah setempat untuk menengok kepada potensi UMKM yang ada di Desa Wirajaya. Kemudian yang terakhir ada fase *pendampingan*. pada fase ini kami memberikan solusi – solusi konkret yang dapat kita berikan langsung kepada para pelaku UMKM dengan membuat katalog produk sebagai bahan marketing dan pembuatan banner sebagai identitas pelaku UMKM.

Hasil dari pendampingan pengembangan UMKM ini, para pelaku UMKM dapat mengenalkan produknya sampai ke tingkat Kecamatan dan Daerah Jasinga, sehingga produk mereka lebih dikenal dan mendapat perhatian khusus dari pemerintah setempat. Dan masing-masing pelaku UMKM mendapat bahan promosi dalam bentuk soft file berupa foto produk dan katalog.

Adapun kendala yang dialami oleh para pelaku UMKM didominasi oleh keterbatasan modal yang dimiliki, terbatasnya target pasar serta sarana prasarana yang kurang memadai seperti mulai dari alat produksi, dan akses yang cukup jauh baik ke ekspedisi maupun pusat perbelanjaan sehingga cukup menjadi kendala saat mereka ingin memulai berjualan secara online maupun offline dengan jarak yang lebih jauh.

Sedangkan beberapa faktor pendukung dari keberhasilan pendampingan UMKM dan dapat menjadi harapan adalah dukungan penuh dari pemerintah Desa Wirajaya untuk kedepannya dapat semakin memajukan dan mengenalkan produk – produk UMKM Desa Wirajaya ke tataran yang lebih tinggi dan pengadaan edukasi ataupun pelatihan pelatihan terbuka bagi masyarakat Desa Wirajaya pada umumnya.

## 2. Saran

Saran yang dapat kami ajukan untuk dapat pendayagunaan perekonomian di Kp. Cigelung RW. 01 ini adalah dengan mengadakan *workshop* berkelanjutan tentang mengembangkan bisnis yang baik dan benar, Dengan diadakannya *workshop* ini, diharapkan masyarakat bisa lebih mengetahui cara berbisnis dengan baik dan benar dan saran selanjutnya pemerintah setempat membuat pelatihan agar menambah pelaku UMKM khususnya masyarakat Cigelung dapat berkontribusi dan mendirikan UMKM baru, serta harapannya desa dapat memfasilitasi segala kebutuhan masyarakat

khususnya UMKM seperti mesin printing, pemotong buah/sayur juga didirikanya outlet jasa pengantar/pengirim barang agar memudahkan pengiriman barang.

## **F. DAFTAR PUSTAKA**

Daryantio, Arif dan Yundhy hafidzrianda. 2012. Model-Model Kuantitatif Untuk Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah: Kondep dan Aplikasi. Bogor: PT Penerbit IPB Press.

Nugraha, Andi. 2009.. Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pedampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan Di Bidang Ekonomi . Jurnal Ekonomi MODERNISASI, Vol. 5, N0.2 ,

Juni.

Zamhariri. 2018. Pengembangan Masyarakat: Prespektif Pemberdayaan dan Pembangunan Vol. 4 No.1, Juni.

Sukendro, Greg Genep. 2020. Digitalisasi dan Humanisme Dalam Ekonomi Kreatif. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Mukhtar. 2013. Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta: GP Press Group

Basit, M. (2021, Agustus 10). Profil Desa Wirajaya. (M. U. Bandung, Interviewer) BOGOR

Khotib. (2021, Agustus 16). Pembuatan Anyaman Bambu. (M. U. Bandung, Interviewer) BOGOR

Rina. (2021, Agustus 18). Pembuatan Kerajinan Piring Lidi Sawit. (M. U. Bandung, Interviewer) BOGOR

Unay. (2021, Agustus 18). Pembuatan Keripik Usus KW. (M. U. Bandung, Interviewer) BOGOR